

TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN INDUSTRI ASAP CAIR DAN BRIKET DI KAMPUNG APAR - PARIAMAN

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh:

Rahmat Faisal Siregar
05 173 067

Pembimbing:

Dr. Ahmad Syafruddin



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas areal perkebunan kelapa terbesar di dunia tetapi nilai ekspor kelapa beserta turunannya masih kalah jauh dari Filipina, Malaysia dan Sri Lanka. Permintaan olahan kelapa dari Eropa, khususnya briket mencapai 50.000 ton/tahun sementara yang bisa dipenuhi Indonesia baru mencapai 20%. Di Sumatera Barat, salah satu provinsi yang memiliki areal perkebunan kelapa luas hanya menyumbang 1,48% nilai dari nilai komoditas ekspor. Data ini memberi indikasi bahwa pengelolaan kelapa di Indonesia, khususnya Sumatera Barat belum optimal. Penelitian ini mengkaji pengembangan kelapa di Pariaman, Sumatera Barat khususnya briket dan asap cair.

Dalam rencana pengembangan industri asap cair dan briket ini dilakukan analisis pasar terkait pertanyaan seberapa besar kegunaan produk yang ditawarkan bagi pasar. Di samping itu, dilakukan kajian aspek teknis dan produksi, yang menjawab pertanyaan apakah pengembangan usaha ini bisa dilakukan dengan mempertimbangkan proses produksi dan ketersediaan bahan baku. Langkah selanjutnya adalah mengkaji aspek manajemen yang membahas lebih rinci tentang ketersediaan tenaga kerja dan tenaga ahli. Lalu yang terpenting dilakukan juga kajian terhadap aspek keuangan agar diperoleh gambaran apakah pengembangan industri ini akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terkait.

Kajian pengembangan industri dari kajian aspek pemasaran menginformasikan bahwa pengembangan industri ini layak untuk dilanjutkan karena produk yang ditawarkan memiliki berbagai kegunaan bagi pasar dan permintaan terhadap produk masih tinggi. Kajian dari aspek teknis dan produksi juga mendukung pengembangan industri ini sebab proses produksinya tidak rumit dan ketersediaan bahan baku tidak terkendala. Kajian aspek manajemen memberikan informasi tentang ketersediaan tenaga kerja yang loyal, pekerja keras dan jujur. Kajian aspek keuangan semakin mendukung pengembangan industri ini karena Payback Period hanya 2 tahun 5 bulan dengan nilai IRR 26,71%, lebih besar dari MARR yang bernilai 11,012%.

Kata Kunci : Asap Cair, Briket dan Pengembangan Industri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas areal perkebunan kelapa terbesar di dunia, yaitu sebesar 3.701.000 hektar pada tahun 2003 [APCC, 2005]. Akan tetapi, nilai ekspor per hektar yaitu sebesar US \$62/Ha masih rendah, jika dibandingkan dengan Philipina yang mencapai US \$ 242/Ha, Sri Lanka US\$ 345, dan Malaysia US\$ 264/Ha (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara, 2007). Tabel 1.1 menggambarkan data luas areal perkebunan kelapa dan nilai ekspor kelapa beberapa negara di dunia.

Tabel 1.1. Luas Areal Tanaman Kelapa dan nilai ekspor per Ha beberapa Negara di Dunia Tahun 2005

No	Negara	Luas Areal (Ha)	Nilai Ekspor/ Ha (US \$)
1	Indonesia	3.701.000	62
2	Philippines	3.120.000	242
3	India	1.892.000	44
4	Sri Lanka	442.000	345
3	Thailand	327.000	41
6	Papua Nugini	260.000	-
7	Vietnam	165.000	-
8	Malaysia	159.000	264
9	Vanuatu	96.000	-
10	Samoa	96.000	-

[Sumber : APCC, 2005]

Besarnya potensi kelapa di Indonesia, menurut Sarmidi Amin (2009) didukung oleh letak geografis dan luasnya daratan di Indonesia. Tanaman kelapa dapat tumbuh pada daerah tropis, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik pada daerah dengan ketinggian 0 – 450 m di atas permukaan laut. Pada daerah dengan ketinggian 450 – 1000 m di atas permukaan laut, pohon kelapa masih dapat tumbuh tetapi waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya

lebih sedikit dan kadar minyaknya lebih rendah. (Sarmidi Amin, 2009). Indonesia merupakan daerah beriklim tropis dengan demikian pohon kelapa dapat tumbuh subur di Indonesia. Persebaran kelapa di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Persebaran Perkebunan Kelapa di Indonesia Tahun 2005

No	Provinsi	Luas (Ha)
1	Nangroe Aceh Darusalam	114.436
2	Sumatera Utara	138.575
3	Sumatera Barat	90.068
4	Riau	642.221
5	Jambi	128.951
6	Sumatera Selatan	56.858
7	Bangka Belitung	14.119
8	Bengkulu	13.679
9	Bengkulu Lampung	148.786
10	DKI Jakarta	0.0
11	Jawa Barat	180.367
12	Banten	103.665
13	Jawa Tengah	271.444
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	44.13
15	Jawa Timur	292.099
16	Bali	73.030
17	Nusa Tenggara Barat	68.088
18	Nusa Tenggara Timur	155.002
19	Kalimantan Barat	112.185
20	Kalimantan Tengah	83.846
21	Kalimantan Selatan	51.784
22	Kalimantan Timur	46.540
23	Sulawesi Utara	259.535
24	Gorontalo	55.949
25	Sulawesi Tengah	173.840
26	Sulawesi Selatan	123.425
27	Sulawesi Tenggara	117.427
28	Maluku	93.443
29	Maluku Utara	200.922
30	Papua	42.902
Indonesia		3.701.000

(Sumber : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian , 2007)

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis hasil pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan tentang kelayakan pengembangan industri briket dan asap cair dengan rincian dari berbagai aspek sebagai berikut :

1. Analisis aspek pasar menunjukkan bahwa pengembangan usaha ini memiliki prospek besar untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena berbagai manfaat yang ditawarkan dalam keperluan sehari-hari (asap cair) hal ini didukung adanya kelangkaan BBM permintaan dari luar negeri (briket).
2. Analisis keuangan memberikan informasi bahwa *Payback Period* usaha ini selama 2 tahun 5 bulan, IRR 26,71%, MARR 11,012%, NPV sebesar Rp 11.782.764.181,00. Jumlah investasi yang diperlukan untuk pengembangan industri asap cair dan briket ini sebesar Rp 4.585.852.785,00.
3. Analisis aspek manajemen menyatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja tidak menjadi kendala sebab koperasi memiliki anggota tetap sebanyak 34 orang.
4. Analisis aspek lingkungan menyatakan bahwa pengembangan usaha layak dilanjutkan sebab tidak menumbulkan polusi bagi lingkungan.
5. Analisis aspek hukum menunjukkan bahwa pengembangan usaha ini layak dilanjutkan sebab usaha ini tidak termasuk dalam Daftar Negatif Industri (DNI) dan pendiriannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sarmidi. *Cocopreneurship, Aneka Peluang Bisnis Kelapa*. Yogyakarta. Penerbit Andi. 2009.
- Apple, James M. *Tata Letak Pabrik dan Pemandangan Bahan*. Terjemahan : Nurhayati, Mardiono. Bandung. Penerbit ITB. 1990
- Chandra, Grogeous. *Strategi dan Program Pemasaran*. Yogyakarta. Andi. 2002.
- Fuad. *Perencanaan Bisnis*. Jakarta . PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003
- Grant, E.L, Ireson, W.G., and Leavenworth, R.S. *Dasar-dasar Ekonomi Teknik*, Terjemahan: E. Komarudin & G. Kartosapoetra. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Gomes, Faustino Cardoso. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Penerbit Andi. 2003.
- Hadiguna, Rika Ampuh dan Setiawan, Heri. *Tata Letak Pabrik*. Yogyakarta. Penerbit Andi. 2008.
- Husnan, Suad dan Suwarsono. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. 1999.
- Kotler, Philip. *Manemen Pemasaran*. Jakarta. Prendhalindo. 1996.
- Longenecker, Justin.G, Moore, Carlos.W and Petty, J.William. Terjemahan: *Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta. Salemba Empat. 2001.
- Mursid. *Strategi Pemasaran*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003.